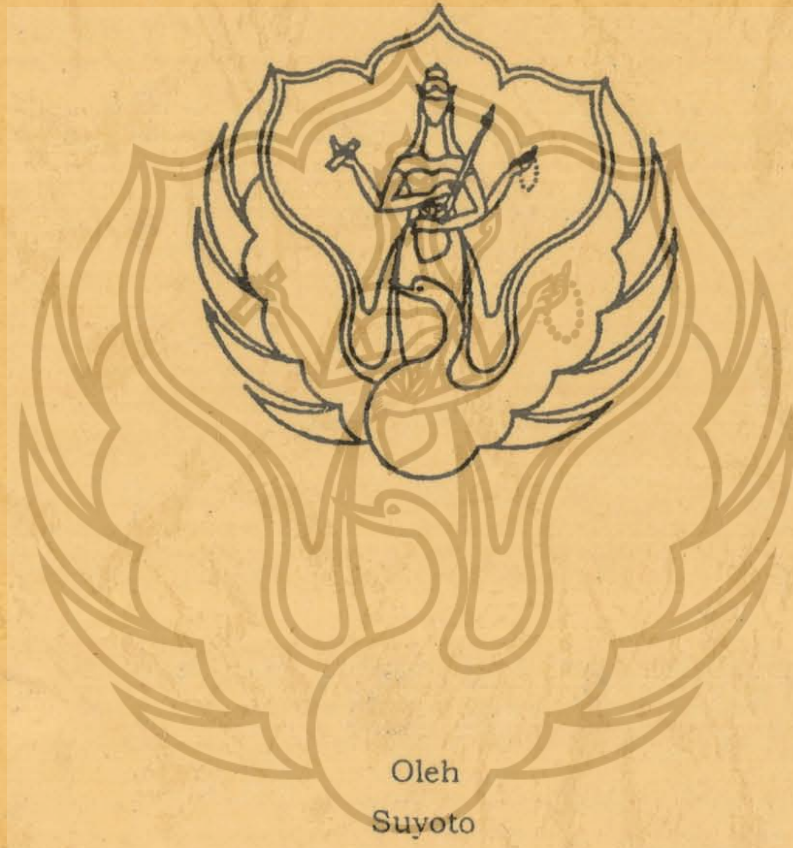


**KARAWITAN IBU-IBU KIRANA BUDAYA  
SUATU KAJIAN PERSPEKTIF  
PEMAHAMAN MUSIKAL**



**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2005**

**KARAWITAN IBU-IBU KIRANA BUDAYA  
SUATU KAJIAN PERSPEKTIF  
PEMAHAMAN MUSIKAL**



Oleh  
Suyoto

TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2005

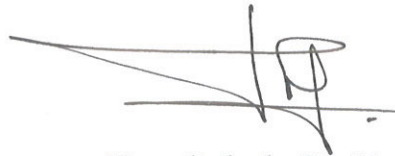
**KARAWITAN IBU-IBU KIRANA BUDAYA  
SUATU KAJIAN PERSPEKTIF  
PEMAHAMAN MUSIKAL**



Oleh  
Suyoto  
NIM. 9410221012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi  
Sarjana S-1 Jurusan Seni Karawitan  
2005

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni  
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal  
3 Februari 2005.



**Drs. Subuh, M. Hum.**  
Ketua



**Marsudi, S.Kar, M.Hum.**  
Anggota/Pembimbing I



**Drs. Trustho, M.Hum.**  
Anggota/Pembimbing II



**Drs. Kriswanto, M.Hum.**  
Anggota

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 130909903



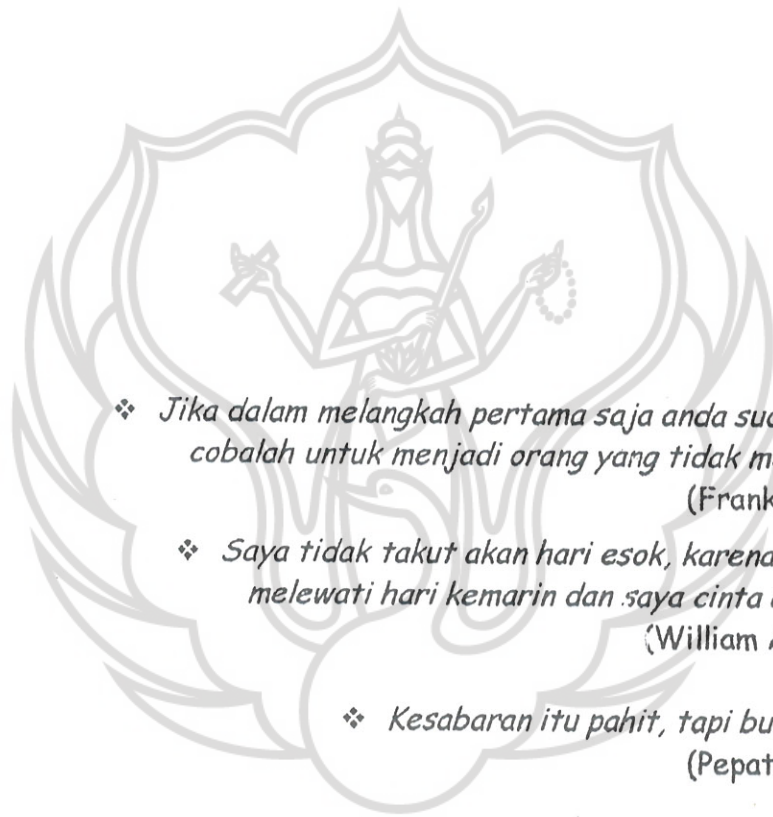
## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Seseorang yang do'anya selalu menyertaiku siang dan malam, ibu mertua.*
- ❖ *Istriku tersayang dan buah hatiku terkasih.*
- ❖ *Kakak dan Adikku tercinta, Rekan-rekan yang telah banyak memberikan dukungan, baik moril maupun spirituil.*

## MOTTO



❖ *Jika dalam melangkah pertama saja anda sudah berhasil,  
cobalah untuk menjadi orang yang tidak membosankan.*  
(Franklin P. Jones)

❖ *Saya tidak takut akan hari esok, karena saya sudah  
melewati hari kemarin dan saya cinta akan hari ini.*  
(William Allen White)

❖ *Kesabaran itu pahit, tapi buahnya manis.*  
(Pepatah Perancis)

❖ *Kerjakanlah selalu apa yang anda takut melakukannya.*  
(Ralph Waldo Emerson)

❖ *Sikap hati-hati dihormati oleh dewa-dewa sekalipun.*  
(Pepatah Tibet)

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT., Skripsi yang berjudul “Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya Suatu Kajian Perspektif Pemahaman Musikal,” ini dapat diselesaikan. Penulisan Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi Strata Satu (S-1) di bidang Karawitan pada Jurusan Seni Krawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini, di antaranya adalah :

1. Bapak Drs. Subuh, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, wawasan, dan motivasi sehingga penulisan ini dapat selesai.
3. Pengelola dan penanggung jawab Program Hibah Kompetisi A-1 yang telah memberikan bantuan finansial

- kepada penulis, hingga amat besar manfaatnya bagi proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ign. Sumiyoto, S.Kar, M.Hum. selaku Dosen Wali yang telah memberi pengarahan dalam menempuh kuliah hingga penulisan skripsi ini.
  5. Bapak Drs. Agus Suseno, M. Hum., selaku pelatih Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya dan nara sumber yang telah banyak memberikan masukan dalam menempuh skripsi ini.
  6. Para Nara Sumber yang terdiri dari : Drs. H. Muhammad Suharto, Ny. Soedarsono, Ny. Purwanti, Ny. Parjinem, yang telah memberikan informasi tentang keberadaan Karawitan Ibu-ibu Kirana budaya.
  7. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan secara sukarela terhadap penyelesaian penulisan ini.
  8. Para Bapak dan Ibu Dosen pengajar Jurusan Karawitan, yang telah banyak memberikan pengetahuan tentang Karawitan selama penulis belajar di Jurusan Seni Karawitan.
  9. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis berupa pelayanan dan peminjaman buku.



10. Ayah, Ibu, dan mertua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak memberi segalanya terutama dukungan moral dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
11. Istri dan buah kasihku tersayang, yang selalu berdoa dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kelengkapan skripsi ini masih jauh dari harapan, sehingga perlu adanya penyempurnaan, untuk itu kritik dan saran pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya masyarakat karawitan.

Yogyakarta, 3 Februari 2005.

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR .....  | vii       |
| DAFTAR ISI .....  | x         |
| DAFTAR SINGKATAN .....  | xii       |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii      |
| RINGKASAN .....   | xiv       |
| <br>  |           |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 7         |
| B. Rumusan Masalah .....  | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 7         |
| D. Tinjauan Pustaka .....   | 7         |
| E. Metode Penelitian .....  | 11        |
| 1. Tahap Pengumpulan Data .....   | 11        |
| a. Studi Pustaka .....  | 12        |
| b. Wawancara .....  | 12        |
| c. Studi Diskotik .....   | 13        |
| 2. Tahap Analisis Data .....  | 13        |
| 3. Tahap Penulisan .....  | 14        |
| <br>  |           |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM KARAWITAN IBU-IBU<br/>KIRANA BUDAYA DAN MATERI LATIHAN .....</b> | <b>15</b> |
| A. Peran Wanita .....   | 15        |
| B. Kirana Budaya .....  | 18        |
| C. Materi Gending Yang Telah dikuasai .....   | 29        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III. SISTEM PEMAHAMAN MUSIKAL .....</b>  | <b>38</b> |
| A. Sistem Visual .....  | 39        |
| 1. Penotasian .....   | 40        |
| 2. Peragaan .....   | 46        |
| B. Sistem Auditif .....   | 48        |
| 1. Kepekaan terhadap titilaras .....  | 49        |
| 2. Daya Interpretasi .....  | 49        |
| C. Selera Repertoar .....   | 50        |

|   |    |
|---|----|
| <b>BAB IV. KESIMPULAN</b> .....                   | 55 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                       | 57 |
| <b>DAFTAR ISTILAH</b> .....                       | 59 |
| <b>LAMPIRAN : SUSUNAN PENGURUS</b> .....          | 60 |
| DAFTAR ANGGOTA .....                              | 61 |
| GAMBAR .....                                      | 62 |
| ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH<br>TANGGA ..... | 63 |



## DAFTAR SINGKATAN

|         |  |
|---------|--|
| AD ART. | : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga |
| Bk.     | : Buka                                     |
| Bn.     | : Bonang                                   |
| Dw.     | : Dawah                                    |
| Ktw.    | : Ketawang                                 |
| Lc.     | : Lancaran                                 |
| Ldr.    | : Ladrang                                  |
| Lrs.    | : Laras                                    |
| Pt.     | : Patet                                    |
| Pl.     | : Pelog                                    |
| Pnr.    | : Penerus                                  |
| Sl.     | : Slendro                                  |
| Swk.    | : Suwuk                                    |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kelompok Vokalis Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya .....   | 62      |
| 2. Suasana Pergelaran Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya ..... | 62      |



## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan langkah awal dari upaya memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang seni, khususnya seni Karawitan. Untuk mengetahui dan mendokumentasikan masalah Sistem Pemahaman Musikalitas, maka akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, baik formal maupun tidak formal. Dengan demikian, ternyata sistem pemahaman yang diterapkan pada sebuah pengajaran karawitan adalah sangat efektif. Demikian pula yang dilakukan oleh para peserta Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya, yakni dengan cara menggabungkan antara Visual, Auditif, dan Repertoar dalam sebuah gending.

Berdasarkan pengamatan, pengelolaan manajemen dalam organisasi dan kegiatan latihan yang berjalan dengan baik dapat membantu terwujudnya pemahaman dalam penerimaan materi. Melalui kegiatan berkarawitan, mereka saling mengikat tali persaudaran yang erat, sehingga dapat dijadikan kegiatan positif sebagai kelengkapan dalam memenuhi kehidupan mereka. Selain itu, para peserta merasa terhibur dan terpenuhi hobinya. Perbendaharaan gending-gending yang dimiliki cukup banyak karena grup ini telah berdiri cukup lama, sehingga secara kuantitas dapat dikatakan sebagai grup senior. Akan tetapi secara kualitas masih perlu dipertimbangkan karena tingkat pemahaman rendah dan faktor usia serta kemampuan daya serap yang terbatas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keikutsertaan masyarakat seni baik penghayat, penikmat, pembina maupun kritikus sangat dibutuhkan demi kemajuan dan perkembangan bidang seni khususnya seni karawitan. Kesenian dapat tumbuh dan berkembang dengan subur apabila mendapatkan suatu dukungan dari masyarakat.

Salah satu cabang seni yang perlu adanya kepedulian dan perhatian dari masyarakat yakni seni karawitan, karena di dalam kemajuan zaman seperti sekarang ini sangatlah berperan aktif dalam bidang kepariwisataan. Selain untuk tontonan fingsi karawitan juga ikut andil sebagai tuntunan. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan pengembangan seni karawitan perlu dilakukan secara terus menerus agar jangan sampai terjadi suatu kesenjangan waktu, perwujudan tersebut antara lain : Lewat lomba, festival, penyebarluasan melalui media elektronik seperti siaran radio, televisi dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut seni budaya merupakan cermin dari tingkat martabat dan tingkah laku manusia pendukungnya. Di desa-desa pun banyak aktivitas semacam,

maka seyogyanya perlu dijaga baik itu dari segi keindahan, keutuhan, kelestariannya, dan perlu pula adanya pembinaan rutin. Ungkapan kata dalam kalimat ini ditegaskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Bahwa kepribadian suatu bangsa atau daerah dapat dilihat lewat kesenian yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, sehingga dapat dikatakan kesenian merupakan *busananing bangsa*.<sup>1</sup>

Dalam hal ini khususnya budaya seni karawitan Jawa yang ciri khasnya sangat jelas seperti misalnya versi Banyumas, Pasundan, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Surabayan dan lain sebagainya, sehingga masing-masing mempunyai karakter berbeda. Seni karawitan mempunyai *watak* yang halus dan dapat menyenangkan bagi mereka yang menghayati atau menikmatinya seperti diungkapkan oleh Marto Pangrawit bahwa karawitan adalah suatu hasil karya manusia yang sifatnya halus, rumit dan mempunyai rasa indah.<sup>2</sup>

Sebagaimana orang telah mengenal bahwa dunia karawitan itu salah satu seni yang menggunakan alat gamelan yang berlaras slendro dan pelog. Namun pada umumnya masyarakat tidak mengenal terlalu jauh tentang seluk beluk yang terkandung di

---

<sup>1</sup>Ki Hadjar Dewantara, *Kebudayaan Bagian II A* (Yogyakarta : Madjelis Luhur Taman Siswa, 1967), 201.

<sup>2</sup>Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975),



dalamnya. Bagian-bagian dalam karawitan yang sangat mendasar biasanya hanya dipahami oleh seniman-seniman tertentu seperti penghayat, kritikus dan sebagainya.

Agar proses berkarawitan dapat berlangsung dengan baik, maka setidaknya harus didukung berbagai unsur penunjang seperti : alat (gamelan), pelaku atau penyaji, penikmat, penghayat, kritikus dan lain sebagainya. Para pelaku olah karawitan yang berada di wilayah pedesaan, mereka terbiasa belajar hanya sebatas menabuh saja, tentang makna dan tradisi yang lebih mendalam mereka kurang begitu memperhatikan.

Seperti yang telah utarakan oleh Suyono dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa karawitan merupakan musik gamelan yang telah ada sejak beratus-ratus tahun yang lalu, dan telah mempunyai materi yang sangat mendasar yaitu gamelan. Gamelan adalah alat musik tradisi bangsa Indonesia yang terdapat di Jawa dan Bali dengan nada-nada berlaraskan Slendro dan Pelog yang dibunyikan dengan cara dipukul walau ada pula jenis alat musik yang dibunyikan dengan cara dipetik dan di gesek.<sup>3</sup> Fenomena ini telah tercermin oleh grup Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya. Mereka semangat dalam berlatih dengan

---

<sup>3</sup>Suyono, "Perkembangan Karawitan Ibu-ibu Pedesaan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (Yogyakarta : Balit ISI Yogyakarta, 1998), 7.

bertujuan ingin memupuk, mengembangkan dan melestarikan budaya seni karawitan yang *hadiluhung* ini.

Kirana Budaya adalah sebuah nama dari suatu kelompok seni karawitan. Adapun tempat mereka berada di Dusun Kawarasan, Kalurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Karawitan Kirana Budaya telah berumur kurang lebih 20 tahun. Pada saat berdirinya, sebagai pemrakarsa atau pencetus adalah R.M. Rahmat Surodirjo (Almarhum).<sup>4</sup>

Sejak berdirinya Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya dalam kurun waktu yang cukup lama, atau kurang lebih 20 (dua puluh) tahun yang telah berlalu, maka dalam keberlangsungan hidupnya banyak peristiwa ataupun suka duka dengan berbagai macam coraknya. Seperti halnya pada saat mempersiapkan materi untuk menghadapi pentas, misalnya pentas untuk keperluan orang kampung dalam rangka punya *gawe mantu, supitan, syukuran*. Selain itu mereka juga mempunyai jadwal untuk mengisi acara uyon-uyon di R.R.I. Program I Yogyakarta secara rutin tiga bulan sekali dan secara rutin juga di Bangsal Sri Manganti, Kraton Yogyakarta empat bulan sekali. Di dalam pementasan mereka

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Soeharto (69 tahun), pembina karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya di Sleman pada tanggal 1-10-2003.

belum berani memasang tarif sebagai *panjakan* atau honor para pendukungnya.

Dalam daftar anggota Karawitan ibu-ibu Kirana Budaya berjumlah 26 (dua puluh enam) orang terdiri dari pengurus, pembina dan pelatih. Namun pada setiap ada pementasan, mereka masih juga mengharapkan atau melibatkan bantuan dari beberapa *pradhangga* atau pengrawit pria sebagai penabuh kendang, gender, rebab, gambang dan siter. Keberlangsungan dalam hidup grup karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya di Dusun Kwarasan ini boleh dikatakan termasuk subur. Hal itu terlihat dari kegiatan sehari-hari dalam berolah karawitan. Sarana maupun prasarana dalam penyelenggaraan latihan cukup terpenuhi.

Secara geografis dusun Kwarasan termasuk daerah perkotaan yang selalu dikunjungi orang banyak yang beraktivitas di perkotaan pada setiap harinya. Namun kiranya hal tersebut tidak akan mengurangi semangat para anggota karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dalam berkarawitan, bahkan mereka lebih kuat dan maju, hal tersebut bukan merupakan suatu hambatan. Adapun sebagai kendala yang dirasa cukup banyak mempengaruhi tingkat kemajuan, yaitu dengan adanya beberapa tenaga pelatih yang sering berganti-ganti dan masing-masing berbeda mengenai latar belakangnya. Dari beberapa pelatih tersebut di antaranya : Mukiyar, pelatih

karawitan dengan menggunakan gaya Yogyakarta, Sutejo, pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta, Jongmeru (Jumadi), pelatih karawitan berlatar belakang gaya Yogyakarta, Budi Raharjo, pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta, Djoko Waluyo Wp., pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta, Sunyata, pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta, Djoko Maduwiyata, pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta, Agus Suseno, pelatih karawitan berlatar belakang gaya Surakarta dan Yogyakarta.<sup>5</sup>

Selama proses belajar mengajar karawitan yang sering berganti pelatih tersebut, maka terjadi suatu gejolak bagi peserta. Dengan sendirinya peserta merasakan suasana yang berbeda dari biasanya, baik itu metode dalam penyampaian mengajar, watak dan gaya masing-masing pelatih. Pergantian pelatih di satu pihak akan memperkaya bentuk garap dan menambah wawasan yang cukup luas bagi peserta. Akan tetapi dilain pihak sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kualitas peserta. Meskipun demikian pemahaman musikal dipengaruhi juga oleh kepribadian peserta, seperti halnya jenis bakat pada seseorang yang berbeda, faktor usia peserta, tingkat pendidikan peserta dan sebagainya.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan H. Muhammadiyah Soeharto, di Kwarasan pada tanggal 18 Februari 2005.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang dirangkum dalam dua pertanyaan mendasar yaitu :

1. Sejauh mana perspektif pemahaman musikalitas bagi para peserta Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya ?
2. Bagaimana cara pemahaman materi secara umum oleh peserta Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya apa yang dikerjakan oleh manusia karena termotivasi akan memenuhi segala keinginannya, sehingga apa yang dikerjakan akan disesuaikan dengan tendensi yang tersirat dalam pikirannya, maka tujuan penulis ini diharapkan dapat memecahkan masalah antara lain adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang pemahaman musikal berkaitan dengan materi yang pernah mereka pelajari.
2. Untuk mengetahui metode dan cara penguasaan materi yang mereka terima.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dimaksudkan adalah untuk mengetahui dan membangun kerangka teori serta konsep dasar sebagai

pijakan dalam penelitian.<sup>6</sup> Berpijak pada pendapat ini, acuan pustaka yang digunakan yang ada relevansinya dengan obyek yang diteliti adalah :

Ki Hadjar Dewantara, *Kebudayaan bagian II A* (Yogyakarta : Madjelis Luhur Taman Siswa 1967). Buku ini mengupas tentang seni budaya dan menunjukkan bahwa budaya itu dapat mencerminkan kepribadian suatu bangsa.

Dalam hal ini budaya seni karawitan dapat menunjukkan kepribadian grup Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya di Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I" (Surakarta : ASKI Surakarta, 1975). Dalam buku ini dijelaskan tentang pengertian karawitan, bentuk dan struktur gending. Buku tersebut digunakan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan karawitan.

Suyono, "Perkembangan Karawitan Ibu-Ibu di Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (Yogyakarta : ISI Yogyakarta, 1998). Dalam buku ini dibahas tentang perkembangan karawitan ibu-ibu di pedesaan dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juga mengupas tentang *gamelan* secara fisik. Buku itu

---

<sup>6</sup>Marsono, "Wayang Purwa Pada Upacara Sadranan , di Lingkungan Masyarakat Jawa Tengah, Kontinuitas dan Perubahannya" (Tesis S-2 sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1991), 129.

digunakan untuk membahas hal-hal yang ada relevansinya dengan aktivitas Kelompok Ibu-Ibu Kirana Budaya di Kwarasan Nogotirto, Gamping, Sleman.

Soeroso, *Menuju Garap Komposisi Karawitan* (Yogyakarta : Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta, 1985/1986). Buku ini membahas beberapa elemen dalam karawitan seperti gamelan, *ricikan*, fungsi *ricikan*, laras, titi laras, irama, patet, gending, nama-nama patet dalam gending dan teknik tabuhan. Keterangan tersebut digunakan untuk membahas garap tabuhan instrumen gamelan yang dikaitkan dengan fungsi dalam garap tabuhan.

S. Wijowasito, *Kamus Kawi Indonesia*, (Malang : CV Pengarang, 1977). Buku ini sangat membantu di dalam mengartikan tentang istilah Kirana Budaya.

Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini telah banyak membantu tentang format penulisan.

Miller M. Hught, *Introduction to Music : A Guide to got listening*, (Philippines : Graphic Art. Inc, Calaocon City, 1971). Di dalam buku ini telah banyak diuraikan tentang sistem pemahaman dengan cara auditif atau pendengaran.

R. B. Wulan Karahinan, *Gending-gending Mataram Gaya Yogyakarta dan cara menabuh*, (Yogyakarta : Tepas Kawedanan Hageng Punokawan Kridha Mardawa, 1991). Buku ini telah membantu dalam pembahasan lagu dalam gending, yang diwujudkan dengan notasi sekaligus memberi wawasan tentang cara menabuh gamelan. Untuk mengupas tentang cara menabuh gamelan gaya Yogyakarta.

Suhastjarja, et. al. "Analisa Bentuk Karawitan", (Yogyakarta: Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1984/1985). Buku ini memuat tentang istilah-istilah dalam karawitan. Adapun manfaatnya adalah digunakan terutama untuk membahas tentang vokal pada struktur penyajian gending laras pelog patet *lima*, patet *nem* dan patet *barang*.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I" (Surakarta : ASKI Surakarta, 1975). Buku ini memuat tentang struktur bentuk gending, pengertian, dan teori tentang karawitan. Buku tersebut digunakan untuk membahas hal yang berkaitan dengan bentuk struktur penyajian gending laras pelog patet *lima*, patet *nem*, dan patet *barang*.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991). Buku ini banyak membantu mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tujuan usaha mengemukakan gejala-gejala secara



lengkap di dalam aspek yang diteliti, agar jelas permasalahannya, oleh karena itu pada tahap ini metode deskripsi tidak lebih dari penelitian yang bersifat fakta-fakta sesuai apa adanya.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang dimiliki dengan melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya.<sup>7</sup> Obyek yang dimaksud pada penelitian ini adalah Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya dalam Perspektif Pemahaman Musikal.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang obyek penelitian dan menjawab permasalahan yang ada, penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penulisan atau penyusunan.

#### **1. Tahap pengumpulan data**

Pada tahap ini diharapkan agar data yang diperoleh lebih valid, yakni untuk memecahkan permasalahan yang ada tentang Sistem Pemahaman Musikalitas pada Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya di Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Data yang

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994), 73.

dibukukan di antaranya pemahaman gending-gending yang pernah dipelajari oleh kelompok Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya. Untuk menunjang data tersebut, maka dilakukan beberapa langkah antara lain adalah sebagai berikut.

*a. Studi pustaka*

Studi pustaka dilaksanakan untuk mencari data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan. Dari studi pustaka diperoleh data tentang seni budaya, pengertian karawitan secara umum, perkembangan Karawitan Ibu-ibu di pedesaan dan faktor-faktor yang mendasar yang erat kaitannya dengan dunia karawitan. Data tertulis tersebut di antaranya berasal dari buku-buku koleksi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Radya Pustaka Kraton Surakarta, perpustakaan Daerah di Bantul dan buku – buku koleksi pribadi.

*b. Wawancara*

Metode wawancara menurut Koentjaraningrat adalah cara yang digunakan jika seseorang ingin mendapatkan keterangan atau pendirian lisan secara langsung dari responden. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dilakukan seleksi individu untuk diwawancarai, pendekatan terhadap seseorang yang telah diseleksi untuk diwawancarai, mengembangkan secara lancar dalam wawancara, usaha untuk menimbulkan pengertian dan

bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai<sup>7</sup>. Responden yang diwawancarai adalah orang-orang yang mengetahui permasalahan yang dibahas, yaitu antara lain :

1. Soeharto, 69 tahun, pembina karawitan, tokoh masyarakat di Kwarasan dan sebagai tempat latihan karawitan.
2. Nyi Soedarsono, 66 tahun, sebagai ketua grup Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya.
3. Purwanti, seksi kegiatan dan latihan Karawitan Ibu-Ibu Kirana Budaya.
4. Parjinem, anggota, pemain bonang barung, Karawitan Ibu- Ibu Kirana Budaya.

c. *Studi Diskotik*

Studi di sini mempunyai maksud bahwa penulis dapat mengumpulkan data *gendhing-gendhing* yang berkaitan dengan permasalahan, menganalisis lagu dan instrumen dengan menggunakan tahapan antara lain : Mendengarkan hasil rekaman, menstranskrip dan membuat catatan - catatan yang relevan dengan materi yang akan diteliti.

## 2. Tahap Analisis Data

Semua data yang terkumpul dan telah diseleksi, diatur dengan cara dipisah-pisahkan. Data yang tidak dipakai disisihkan,

kemudian data yang digunakan disusun berdasarkan atas penggunaan pada masing-masing bab.

Pembahasan dilakukan atas pendekatan psikologi karawitan terutama untuk menganalisis beberapa elemen yang mendukung pada penyajian gending yang dimaksud.

### 3. Tahap Penulisan

Data dan informasi yang telah diperoleh dan telah dianalisis diuraikan dan dijelaskan secara rinci dan jelas, kemudian disusun sesuai dengan sistematika yang direncanakan sebelumnya. Adapun sistematika penulisan selengkapnya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II : Merupakan bab yang menjelaskan mengenai Karawitan Ibu-ibu Kirana Budaya dan materi gending-gendingnya.

BAB III. Merupakan bab yang membahas mengenai Kajian Perspektif Pemahaman Musikalitas, meliputi Sistem Visual, Sistem Auditif, dan Selera Repertoar.

BAB IV : Merupakan Kesimpulan berisi tentang uraian singkat dari bab sebelumnya dan dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Lampiran.